

## NASKAH KITAB TAUHID VERSI DRAJAT: KAJIAN FILOLOGI

**Siti Wibianti Rofiahtul Ana**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Siti.17020144034@mhs.unesa.ac.id](mailto:Siti.17020144034@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Parmin, M.Hum.**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[parmin@unesa.ac.id](mailto:parmin@unesa.ac.id)

### Abstrak

Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* merupakan salah satu karya sastra yang tergolong karya sastra bercorak Islam. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan, mentransliterasi, penyuntingan, menerjemahkan teks/naskah. Sumber data masyarakat dan data penelitian berupa naskah dan teks naskah Kitab Tauhid Versi Drajat. Dalam penelitian ini digunakan metode studi pustaka sebagai upaya pengumpulan data. Selain katalog yang didapat, wawancara secara tidak terstruktur juga dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Rahmat Dasy selaku kolektor naskah. Adapun teknik-teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu: Tahap pertama adalah mendeskripsikan naskah dan teks. Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebagai pengetahuan awal tentang fisik naskah dan teks. Tahap kedua adalah transliterasi teks naskah. Tahap kedua yakni mengubah aksara/huruf Arab Pegon ke aksara/huruf Latin untuk memudahkan membaca teks naskah. Tahap ketiga yakni penyuntingan teks digunakan untuk perbaikan, pengurangan dan penambahan kata pada beberapa teks. Dalam penyuntingan naskah Kitab Tauhid Versi Drajat ini digunakan metode standar yaitu metode yang biasa digunakan dalam penyuntingan teks naskah tunggal. Tahap keempat yakni penerjemahan dari bahasa Jawa (Pegon) ke bahasa Indonesia untuk memudahkan membaca dan memahami isi naskah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa naskah Kitab Tauhid Versi Drajat merupakan naskah koleksi berada di kediaman Bapak Raden Edi Santoso, sedangkan naskah yang bentuk digitalisasinya terdapat di kediaman Bapak Rahmat Dasy yang masih dalam satu wilayah di Drajat, Desa Kranji Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur, dengan nomor registrasi: KR\_Pgn005. Naskah ini terdiri dari 58 halaman, berbentuk prosa berbahasa Jawa dengan aksara Arab pegon. Naskah Kitab Tauhid Versi Drajat merupakan naskah tunggal. Naskah ini kira-kira ditulis pada tahun 1800 sekian hal ini dapat diperkirakan melalui cap kertas yang digunakan, karena tidak terdapat kolofon yang menyebutkan titimangsa naskah. Naskah menunjukkan bahwa Allah merupakan sang khaliq atau sang pencipta, dan Allah menciptakan makhluk pertama sebelum seluruh alam dan makhluk lain diciptakan, yaitu nur Muhammad. Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* juga menyatakan tentang tauhid islam, dimana tauhid islam meliputi dari syari'at, thariqah, hakikat, dan ma'rifat, dan semua itu dirangkum dalam rukun iman dan ihsan.

Kata kunci: Naskah, Deskripsi Naskah, Transliterasi, Penyuntingan, Penerjemah

### Abstract

*The Drajat version of the Book of Tawhid is one of the literary works that are classified as Islamic literary works. The purpose of this study, namely to describe, transliterate, edit, translate texts/manuscripts. Sources of community data and research data are in the form of manuscripts and texts of the Drajat Version of the Book of Tauhid. In this study, the literature study method was used as an effort to collect data. In addition to the catalog obtained, the researcher also conducted unstructured interviews with Mr. Rahmat Dasy as a manuscript collector. The data analysis techniques in this study went through four stages, namely: The first stage was to describe the manuscript and text. This stage is the initial step that is carried out as initial knowledge about the physical script and text. The second stage is the transliteration of the text of the manuscript. The second stage is to change the Pegon Arabic script/letter to Latin script/letters to make it easier to read the script text. The third stage, namely text editing, is used to improve, reduce and add words to some texts. In editing the manuscript of the Book of Tauhid Version of Drajat, the standard method is used, namely the method commonly used in editing single text texts. The fourth stage is the translation from Javanese (Pegon) to Indonesian to make it easier to read and understand the contents of the manuscript. The results of this study indicate that the manuscript of the Book of Tauhid Version of Drajat is a collection manuscript located at the residence of Mr. Raden Edi Santoso, while the digitized manuscript is at the residence of Mr. Rahmat Dasy which is still in one area in Drajat, Kranji Village, Paciran District, Lamongan Regency, Java. East, with registration number: KR\_Pgn005. This manuscript consists of 58 pages, in the form of Javanese prose with Arabic pegon script. The Drajat version of the*

*Book of Tawhid is a single manuscript. This manuscript was written approximately in 1800 so this can be estimated from the paper stamp used, because there is no colophone that mentions the date of the manuscript. The text shows that Allah is the khaliq or the creator, and Allah created the first creature before all of nature and other creatures were created, namely nur Muhammad. The Drajat version of the Book of Tawhid also states about Islamic monotheism, where Islamic monotheism includes shari'ah, tariqah, essence, and ma'rifat, and all of that is summarized in the pillars of faith and ihsan.*

*Keywords: Manuscript, Manuscript Description, Transliteration, Editing, Translator*

**PENDAHULUAN** (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 2 PT)

Naskah merupakan salah satu contoh warisan budaya di Indonesia yang melimpah dengan berbagai informasi dan pengetahuan. Naskah memiliki banyak informasi dan pengetahuan berbeda dengan peninggalan lain yang ditemukan di Indonesia sebab naskah disajikan dalam bentuk teks yang di dalamnya mengandung banyak informasi sejarah, kebudayaan maupun kisah tokoh yang paling berpengaruh di suatu daerah maupun kisah tokoh dunia.

Naskah kuno Nusantara banyak yang berisi kesusastraan (yang bernuansa klasik). Tetapi, banyak juga yang berisi masalah kebahasaan, ajaran agama atau kepercayaan, falsafah dan pandangan hidup, adat istiadat, dan sebagainya. Sementara isi Naskah kuno terbilang menyimpan informasi dan memiliki makna yang sangat tinggi dan yang masih relevan atas nilai-nilai kehidupan mutakhir.

Sastra lama Indonesia yang terdapat di beberapa daerah itu merupakan rekaman kebudayaan Indonesia dari kurun zaman silam yang mengandung berbagai lukisan kehidupan, buah budi, ajaran budi pekerti, nasihat, hiburan, pantangan dan sebagainya termasuk kehidupan keagamaan mereka pada waktu itu (Barried, 1994:94). Oleh karena itu, karya sastra dalam naskah kuno warisan budaya Indonesia yang sangat berharga itu perlu dipelihara untuk kepentingan inventarisasi, sumber informasi, dan perkembangan aset ilmu pengetahuan.

Beberapa museum di Indonesia sudah memiliki sejumlah koleksi naskah Nusantara, namun itu masih sedikit dibandingkan jumlah naskah kuno yang tersebar di seluruh Nusantara. Naskah-naskah kuno Nusantara yang lain masih menjadi milik pribadi sehingga naskah tidak terlalu dikenal dalam masyarakat. Kekhawatiran akan naskah kuno yang nantinya akan sulit ditemui oleh generasi mendatang akan menjadi semakin tampak.

Sejalan dengan itu dalam penelitian terhadap naskah Nusantara yang mengandung kepercayaan dan keagamaan diperlukan pengetahuan tentang kepercayaan tersebut. Terlebih terhadap naskah yang merupakan pandangan hidup agama. Pengetahuan tentang agama Hindu, Budha dan Islam benar-benar diperhatikan sebagai bekal penanganan sebagian besar naskah-naskah Nusantara, yaitu terutama naskah-naskah yang berisi keagamaan yang biasa disebut sastra kitab (Baried, 1994:23).

Sebagai warisan kebudayaan, sastra lama juga dapat menyatakan informasi tentang hasil budaya pada

masa lalu melalui teks klasik yang dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan (naskah). Berbagai macam segi kehidupan masa lalu dengan segala aspeknya dapat diketahui secara eksplisit melalui naskah (Baried,dkk. 1983:8).

Filologi mengkaji teks klasik dan bertujuan mengenalinya sesempurna-sempurnanya dan selanjutnya menempatkan dalam keseluruhan sejarah suatu bangsa. Dengan menemukan keadaan teks seperti adanya semula maka teks dapat terungkap dengan sempurna (Barried, 1994:5).

Dan langkanya penelitian naskah kuno dikarenakan bahwa terdapat kesenjangan antara kepentingan menjembatani masa lalu dengan minimnya upaya dilakukan. Peninggalan-peninggalan hasil karya kesusastraan masa silam hampir tidak dikenal orang, baik orang yang langsung berkecimpung dalam bidang sastra maupun yang tidak, karena kita menyadari dalam kesusastraan masa silam pada umumnya terdapat kata-kata Melayu, Jawa Kuno, Sansekerta, dan sebagainya. Penggunaan kosa kata dan susunan kalimatnya yang sulit dipahami.

Penelitian ini mengambil naskah kuno yang berjudul naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* yang merupakan salah satu naskah keagamaan termasuk ada dalam koleksi naskah Nusantara. Naskah ini merupakan koleksi Bapak Rahmat Dasy yang berada di Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* ini ditulis menggunakan huruf Arab berharakat dan menggunakan bahasa aksara Jawa atau juga disebut dengan aksara Pegon. Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* ditulis dalam bentuk prosa. Jika dilihat dari bentuk dan isi manuskrip naskah ini sebagian besar membahas tentang wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-utusan-Nya dan ajaran-ajaran Islam sehingga tidak menyimpang dalam memahaminya.

Deskripsi naskah dapat diketahui mengenai paparan singkat tentang naskah. Menurut Lubis (2001: 72) deskripsi naskah merupakan langkah selanjutnya setelah mendapatkan naskah dengan mengurutkan setiap deskripsi secara rinci, teratur, mencatat informasi yang terdapat di dalam katalogus, dan mengilustrasikan kondisi naskah. Subandiyah (2015: 135) menjelaskan bahwasannya sesuatu hal yang dilakukan untuk mendeskripsikan naskah dengan bentuk pola seperti judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, ukuran naskah dan teks, jumlah halaman, jumlah per baris halaman, bahan naskah, aksara naskah/teks, bahasa naskah, waktu penulisan, genre atau bentuk teks, garis besar isi cerita, dan

hal lainnya yang terdapat di dalam naskah dan teks tersebut.

Transliterasi merupakan penggantian atau pengalihan aksara demi aksara ke abjad yang lain. Pada penelitian ini, perubahan dalam penelitian naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* dari aksara arab atau pegon ke aksara latin. Pedoman yang digunakan untuk pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil dari keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Suntingan teks merupakan suatu usaha untuk menyajikan teks yang bersih dari kesalahan, sehingga diperlukan sekali usaha untuk mengoreksi teks. Pengoreksian yang dilakukan pada tahap penyuntingan, yaitu berupa penambahan, penggantian, atau pengurangan huruf, suku kata, maupun kata yang terdapat didalam teks. Hasil tersebut nantinya dicatat di aparat kritik.

Menurut Subandiyah (2007: 101) dalam menerjemahkan teks, ada beberapa metode yaitu, pertama, *terjemahan harfiyah*, yakni menerjemahkan teks dengan cara sedapat mungkin menurut teks, kata demi kata. Kedua, *terjemahan agak bebas*, yaitu ketika seorang penerjemah di beri kebebasan dalam cara penerjemahannya tetapi kebebasan itu masih dalam batas kewajaran. Ketiga, *terjemahan yang sangat bebas*, yakni menerjemahkan bebas melakukan perubahan, menghilangkan bagian, mengurangi atau menambah, bahkan meringkas teks.

Salah satu naskah kuno yang identik dengan Naskah pesisir yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah naskah yang berjudul naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* yang berada di Desa Kranji Kecamatan Paciran Lamongan. Naskah ini ditulis dengan huruf Arab berharakat dan menggunakan bahasa aksara Jawa atau juga disebut dengan aksara Pegon, berbentuk prosa. Jika dilihat dari bentuk dan isi manuskrip naskah ini sebagian besar membahas tentang wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-utusan-Nya, juga mengupas dalil-dalil yang mungkin cocok dengan akal pikiran sebagai alat untuk membuktikan ada-Nya zat yang mewujudkan, dan tasawuf berisikan tentang ilmu bathiniyyah dan dhohiriyyah manusia.

Filologi berasal dari kata Yunani philos yang berarti "cinta" dan kata logos yang barti "kata". Pada kata filologi kedua kata tersebut membentuk arti "cinta kata", atau "senang bertutur" (shiple, 1961; Vagenvoort, 1947 dalam Sutrisno, 1983:01). Arti ini mulai kemudian berkembang menjadi "senang kesastraan" atau "senang kebudayaan" (Sutrisno, 1983:01).

Menurut Saputra (2013:79) studi filologi berarti studi tentang kebudayaan masa lalu melalui naskah dan teks. Secara khusus naskah menjadi studi kodikolog, sedang teks menjadi objek studi studi tekstologi, namun kedua bidang studi itu berakar pada batang yang sama: filologi. Secara konvensional istilah filologi ini dipahami sebagai studi naskah yang berusaha menelaah teks-teks klasik (atau sastra lama pada umumnya), dengan tujuan mengenalinya sebaik-baik mungkin, sesempurna-semburnya, serta menempatkannya dalam sejarah suatu

bangsa (Barorod Baried, 1984; Haryati Subadio: 1991 dalam Purnomo, 2013: 14).

Di Eropa, filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sejak lama telah dikenal luas. Oleh karena itu bidang kerjanya yang berkaitan dengan naskah lama dan naskah tersebut dengan berkaitan dengan teks sastra, filologi sering dipandang sebagai salah satu cabang ilmu sastra, khususnya sastra umum (Purnomo, 2013: 01). Tradisi Arab, aktivitas filologi dikenal dengan istilah *tahqiq*. Kata ini sebelumnya tidak pernah digunakan untuk menggambarkan sebuah aktivitas ilmiah terkait penelitian teks, melainkan secara umum didefinisikan sebagai *al-syay'* (menilai atau, menghakimi sesuatu). Belakangan, setelah aktivitas mengkritisi teks berkembang, kata *tahqiq* dipakai untuk menerjemahkan kata *criticism* (Inggris) atau *critique* (Prancis). Untuk itulah, dalam kamus besar Arab modern, Hans Werhmemberikan beberapa definisi *Tahqiq* sebagai precise pronunciation, critical edition, verification, dan investigation (Wehr, 1994: 225 dalam Fathurrahman, 2015: 13).

Jika dihubungkan dengan penelitian di atas, dan jika dihubungkan dengan penelitian di atas teks-teks dalam naskah tulisan tangan, maka filologi dapat diartikan sebagai "investigasi ilmiah atas teks yang tulisan tangan, dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya" (Fadli1982: 32 dalam Fathurrahman, 2015: 13). Dengan demikian, seperti dikemukakan Abdussalam Harun (1965: 29 dalam Fathurrahman, 2015: 13), sebuah teks yang telah melalui penelitian filologis seharusnya bisa dianggap sebagai karya yang valid judul dan pengarangnya (jika ada), serta bacaannya dianggap paling terdekat dengan versi yang pertama kali dicatat oleh sang penulis.

Berita tentang hasil budaya yang ditunjukkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan yang disebut naskah. Dalam filologi istilah teks menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang abstrak, sedangkan naskah merupakan sesuatu yang nyata. Maka pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat naskah yang merupakan alat penyimpanannya. Jadi, filologi mempunyai sasaran kerja yang berupa naskah (Sutrisno, 1983: 06). Teks dikatakan sebagai sesuatu yang abstrak sebab teks berada dalam naskah dengan bentuk tulisan dalam kertas naskah, sebab naskah memiliki bentuk nyata yang mampu dipegang oleh peneliti. Sehingga untuk melakukan penelitian terhadap teks pada naskah kuno sasaran utama bagi peneliti yaitu naskah, didalam naskah terdapat teks.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Robson (1994:24), transliterasi dideskripsikan sebagai pemindahan dari satu tulisan ke tulisan yang lain. Berbeda dengan pendapat Robson, Barried dan Lubis mempunyai pemikiran yang hampir sama. Barried (1983:65) menjelaskan transliterasi merupakan penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

Lubis (2001:80) mengartikan bahwa transliterasi adalah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Tidak berbeda

jauh dengan pendapat Barried dan Lubis, Djamaris (1977:29) menjelaskan bahwa transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas konsep dari kajian Filologi yang terdapat pada Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* sebagai berikut: (1) mendeskripsikan naskah Kitab Tauhid Versi Drajat, (2) mentransliterasikan teks naskah Kitab Tauhid Versi Drajat, (3) Menyajikan dan sutingan teks naskah Kitab Tauhid Versi Drajat yang bersih dari kesalahan, (4) menerjemahkan naskah Kitab Tauhid Versi Drajat, Menyajikan sutingan teks

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* merupakan penelitian filologi dengan edisi naskah tunggal. Penelitian filologi adalah penelitian yang berorientasi pada naskah-naskah klasik sebagai objek utama penelitian. Dalam penelitian ini digunakan edisi naskah tunggal karena hanya ada satu naskah yang diteliti, yakni naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena peneliti menitik beratkan naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat*. Sumber data masyarakat, katalog, dan wawancara secara tidak struktur kepada Bapak Rahmat Dasy selaku kolektor naskah.

Pilihan teks yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan teks naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* dengan nomor nakah KR\_Pgn005.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* yang berupa kata atau kalimat yang ditulis menggunakan aksara Arab dan bahasa Jawa didalamnya terkandung isi, dan wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-utusan-Nya, juga mengupas dalil-dalil yang mungkin cocok dengan akal pikiran sebagai alat untuk membuktikan ada-Nya zat yang mewujudkan, dan tasawuf berisikan tentang ilmu bathiniyyah dan dhohiriyyah manusia.

Dalam penelitian ini digunakan metode studi pustaka sebagai upaya pengumpulan data. Selain katalog yang didapat peneliti juga melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada Bapak Rahmat Dasy selaku kolektor naskah.

Sebelum menganalisis penelitian ini, terlebih dahulu harus mengetahui teknik-teknik analisis data untuk memudahkan peneliti dalam penggarapan analisis. Adapun teknik-teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap sebagai berikut.

#### **a. Deskripsi naskah**

Deskripsi yaitu melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas pengarang dan penyalin dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh (Fathurahman,2015:77). Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah ini adalah metode deskriptif dan mengkajinya sesuai dengan kajian kodikologi.

#### **b. Transliterasi**

Dalam mentransliterasi naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat*, penulis mengubah aksara arab pegon ke huruf latin tujuannya untuk memudahkan peneliti membaca teks naskah.

#### **c. Suntingan Teks**

Suntingan teks dilakukan setelah teks ditransliterasi dari huruf Arab ke huruf Latin kemudian dilengkapi dengan pembetulan berupa pembetulan ejaan. Penulisan kata-kata yang sudah mengalami perbaikan akan peneliti beri tanda dan cantumkan dalam aparat kritik. Dalam penyuntingan naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* ini, peneliti menggunakan metode standar yaitu metode yang biasa digunakan dalam penyuntingan teks naskah tunggal.

#### **Terjemahan**

Menerjemahkan teks merupakan salah satu cara untuk mencetak naskah. Peneliti menggunakan terjemahan yang digunakan untuk menerjemah naskah "*Kitab Tauhid Versi Drajat*" adalah terjemahan yang agak bebas. Tujuannya agar pembaca dapat memahami isi dari naskah "*Tauhid Versi Drajat*".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Naskah**

Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan naskah berdasarkan segi fisik dan isi. Dengan deskripsi naskah dapat diketahui mengenai paparan singkat tentang naskah. Menurut Lubis (2001: 72) deskripsi naskah merupakan langkah selanjutnya sesudah mendapatkan naskah dengan mengurutkan setiap deskripsi secara rinci, teratur, mencatat informasi yang terdapat di dalam katalogus, dan mengilustrasikan kondisi naskah. Subandiyah (2015: 135) menjelaskan bahwasannya sesuatu hal yang dilakukan untuk mendeskripsikan naskah dengan bentuk pola seperti judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, ukuran naskah dan teks, jumlah halaman, jumlah per baris halaman, bahan naskah, aksara naskah/teks, bahasa naskah, waktu penulisan, genre atau bentuk teks, garis besar isi cerita, dan hal lainnya yang terdapat di dalam naskah dan teks tersebut.

Pada penelitian ini, data yang akan disajikan untuk mendeskripsikan naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* adalah gabungan antara deskripsi naskah menurut Lubis dan Subandiyah. Beberapa aspek yang diuraikan dalam deskripsikan naskah, yaitu: informasi berdasarkan katalogus naskah MIPES (Manuskrip Islam Pesantren) yang disimpan oleh kolektor. Setelah deskripsi berdasarkan katalogus, peneliti melakukan deskripsi secara mandiri untuk mencocokkan dan menambahkan informasi lainnya terkait dengan naskah *Kitab Tauhid versi Drajat*. Deskripsi tersebut malingkupi: 1) nama naskah, 2) nama pengarang, 3) lokasi penyimpanan naskah, 4) keadaan naskah, 5) ukuran naskah, 6) bahan naskah, 7) bahasa-aksara teks, 8) simbol ilustrasi, 9) kolofon, 10) Bentuk teks (genre), dan 11) isi teks. Berikut merupakan deskripsi naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat*:

#### **1.1 Nama naskah**

Naskah yang diteliti adalah naskah yang tidak jelas menunjukkan nama pada bagian sampul halaman paling depan naskah, atau dalam arti naskah tersebut tanpa nama.

Adipitoyo (1997: 1) sebuah naskah bisa saja tidak bernama dikarenakan beberapa faktor, antara lain yaitu : 1) pengarang lupa menuliskan judul naskah atau nama naskah, 2) naskah hanya dimiliki individu yang baca sendiri jadi tidak perlu judul naskah atau nama, 3) kondisi naskah sangat buruk menyebabkan halaman awal berisi judul atau nama naskah hilang, 4) naskah yang dianggap sebagai milik masyarakat. Berdasar pendapat diatas naskah penelitian ini tidak bernama dikarenakan oleh faktor kedua.

Berdasarkan kondisi naskah tersebut, Bapak Rahmat Dasy selaku kolektor naskah yang berada dialamat Desa Kranji, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur menentukan nama naskah tersebut karena didalam naskah tersebut berbicara tentang keesaan Allah dan berbicara tentang tauhid Islam. Jadi berdasarkan keterangan tersebut, kolektor naskah memberi nama naskah menjadi naskah *Kitab Tuhid Versi Drajat*.

## 1.2 Nama pengarang

Nama pengarang naskah kitab *Tauhid Versi Drajad* tidak diketahui nama pengarangnya dikarenakan naskah yang sudah berumur ribuan tahun lamanya dan penulisanpun di tulis pada abad ke 19 tahun 1800 sekian.

## 1.3 Lokasi penyimpanan

Lokasi penyimpanan naskah *Kitab Tauhid versi Drajad* terdapat di kediaman Bapak Raden Edi Santoso, sedangkan naskah yang bentuk digitalisasinya terdapat di kediaman Bapak Rahmat Dasy yang masih dalam satu wilayah di Drajat, Desa Kranji Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Naskah tersebut sudah melakukan penyelamatan dengan melakukan digitalisasi naskah oleh LPAM Surabaya yang menghasilkan jumlah file digital sebanyak 4 CD. Dan tercatat dalam katalogus perpustakaan MIPES (Manuskrip Islam Pesantren) tahun 2006-2007 dengan nomor registrasi: KR\_Pgn005. Nomor registrasi penyimpanan tersebut terdapat di halaman paling awal dibagian tengah dan ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam. Naskah terbilang memiliki nomor urut KR\_Pgn005a{ff. 1a-32b} seraya wujud digital. (ilustrasi CD naskah *Kitab Tauhid versi Drajad* dan lokasi penyimpanan terlampir).

## 1.4 Keadaan Naskah

Keadaan naskah kertas banyak yang rusak karena umurnya yang sangat tua, sampul naskah tipis dan berwarna kecoklatan. Teks

masih utuh dan masih bisa dibaca meskipun setelah halaman 32b hilang.

## 1.5 Ukuran Naskah

Ukuran naskah melingkupi seperti panjang ukuran naskah, lebar ,dan ukuran tulisan. Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajad* ditulis menggunakan kertas lokal. Lektor naskah *Kitab Tauhid Versi Drajad* ditulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah, menggunakan ukuran panjang naskah 22 cm; lebar 17 cm; dan ukuran tulisan atau lektor yakni panjang 17 cm; lebar 13 cm. Teks ditulis dengan jelas sehingga mudah dibaca. Jumlah teks setiap barisnya ada 11 baris per halaman, kecuali halaman yang bermuat gambar ilustrasi. Volume naskah terdiri dari lembar-lembaran dan tidak dijilid dalam beberapa qurash dalam satu kondeks. Naskah tersebut memiliki jumlah keseluruhan 29 lembar secara bolak balik, sehingga jumlah keseluruhan ada 58 halaman. Satu lembar sebagai sampul depan.

## 1.6 Bahan Naskah

Bahan naskah yang digunakan untuk menulis merupakan kertas lokal, kertas jawa yang terbuat dari kulit kayu yang berwarna kuning. Saat ini warna kertas lokal pada naskah berwarna kuning agak kecoklatan disebabkan umur naskah yang sudah tua.

## 1.7 Bahasa-Aksara Teks

Aksara yang digunakan naskah *Kitab Tauhid Versi Drajad* menggunakan tulisan Arab Pegon ditulis menggunakan tinta hitam dan merah. Adapun bahasa yang digunakan dalam teks naskah *Kitab Tauhid Versi Drajad* menggunakan bahasa jawa dan juga terdapat istilah yang menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut menandai bahwa naskah *Kitab Tauhid Versi Drajad* termasuk dalam naskah keagamaan Islam.

## 1.8 Simbol ilustrasi

Naskah *Kitab Tauhid Versi Sunan Drajad* terdapat penggunaan simbol ilustrasi dengan jumlah 8 ilustrasi. Simbol ilustrasi dalam naskah tersebut merupakan sebagai karakteristik naskah sekaligus pejelasan dari isi teks naskah *Kitab Tauhid Versi Drajad*. Adapun ilustrasi yang terdapat dalam naskah, yaitu: 1) simbol perbandingan istighnak dan iftiqor, 2) terdapat tabel yang menjelaskan , 3)simbol badan manusia (ibarat ruh) Muhammad terdapat dibagian atas kepala, Jibril dibagian dada, Allah terdapat didalam hati 4) sholat sebelum maujud dan orang sholat.

## 1.9 Kolofon ( waktu penulisan)

Kolofon merupakan informasi yang ditulis pengarang mengenai waktu penulisan naskah, biasanya terletak dibagian awal atau terdapat dibagian akhir naskah. Didalam naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* ini tidak ditemukan nama pengarang dan waktu penulisan naskah di bagian pertama ataupun di bagian akhir naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat*.

### 1.10 Bentuk teks (genre)

Bentuk teks naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* ditulis dengan prosa yang terdiri dari 5 bab penjelasan. Dan yang menandai naskah tersebut bergenre prosa merupakan bentuk teks yang berupa ulasan atau penjelasan secara rinci yang disertai dengan tanda baca. Didalam naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* terdapat 8 bab penjelasan yang ditandai dengan awalan “*Bismillahirrahmanirrahim...*” secara konsisten pada setiap pergantian bab pada teks tersebut.

### 1.11 Isi Teks

Isi teks naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* menunjukkan bahwa Allah merupakan sang kholiq atau sang pencipta, dan Allah menciptakan makhluk pertama sebelum seluruh alam dan makhluk lain diciptakan, yaitu nur Muhammad. Naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* juga menyatakan tentang tauhid islam, dimana tauhid islam meliputi dari syari'at, thariqah, hakikat, dan ma'rifat, dan semua itu dirangkum dalam rukun iman dan ihsan.

Dan didalam naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* ada ilmu lain yang ditulis secara bunga rampai menyatakan bahwasannya dinul islam atau agama islam itu menjelaskan tentang tauhid, islam dan ihsan. selain itu, dinul islam atau agama islam yang di paparkan dalam naskah *Kitab Tauhid Versi Drajat* juga menjelaskan mengenai 20 sifat allah.

## 2. Transliterasi Naskah Kitab Tauhid Versi Drajat

Transliterasi merupakan penggantian atau pemindahan huruf dari satu huruf ke huruf lainnya.

Dalam penelitian ini, huruf-huruf dalam naskah “*Kitab Tauhid Versi Drajat*” diubah dari huruf Arab atau pegon menjadi huruf Latin. Hasil transliterasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Transliterasi Naskah “*Kitab Tauhid Versi Drajat*”

/1b/Bismillahirrohmmanirrohim

Anyebut insung ing asmane Allah kang luhur sifate Allah kang paring(weweh) murah ing dunya rupane opo barang kang den karepaken iya tinekanan(kelakon) lan maneh kang asih ing akhirot rupane koyo ganjaran kang luhur puniko kaweruhane wajib ingatase wong aqil balig<sup>2</sup> wajib

lanang wadon wajib opo angucap kalimat syahadat rupane iki *Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah* lan ngaweruhane maknane pisan *Asyhadu an laa ilaha illallaahu* anekataken insun angaku insung ing yen ora ono pengeran kang sinembah kang sebenere tegese kang setemene ing dalem wujud *2a/Anging dzat Allah kang asma Allah wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah* anekadake insun angaku insun ing setuhune gusti kito nabi Muhammad iku dadi utusane dzat Allah moko nuli wajib wong mukhalaf opo aweruhi anekadaken angaku ing sifat rongpuluh kang wajib ing dzat Allah lan rong puluh kang muhal lan sifat kang wenang ing dzat Allah. moko sifat kang wajib kaduwe dzat Allah rongpuluh ikilah tafsile wajib wujud dzat Allah tegese pesti anane muhal adame, wajib qidam dzat Allah tegese dihin wujud, muhal yen kadihinan adam, wajib dzat Allah baqa' tegese langgeng wujud, muhal yen *2b/Yen kenaha rusak. wajib dzat Allah mukhalafatu lil hawaditsi* tegese bedho kelawan kang anyar. muhal yen podoho ingkang anyar. wajib dzat Allah *qiyamuhu binafsihi* tegese jumeneng kelawan dewe. muhal yen karepe maring agawe. wajib dzat Allah *wahdaniyah* tegese sawiji dzate sifate penggawene. muhal yen rupo<sup>2</sup> tetelu wajib dzat Allah *qudrat* tegese kuwaso gawan sewiji<sup>2</sup> alam kabeh. Muhal yen apese gawe alam. wajib dzat Allah *iradat* tegese kerso amesti ing suwiji<sup>2</sup> alam. Muhal yen kesereng owlehe agawe suwiji<sup>2</sup> alam, wajib dzat Allah *ilmu* tegese weruh ing suwiji<sup>2</sup> kang samar kang dhohir. Muhal yen ora weruhu sewiji<sup>2</sup> kang samar kang dhohir *3a/* Wajib dzat hayyawah tegese urip ora kelawan roh *muhal* yen madya wajib dzat Allah *sama'* tegese angerungu ora kelawan kuping, muhal yen tuli. wajib dzat Allah *bashar* tegese aningali ora kelawan netra, muhal yen wutaha. wajib dzat Allah *kalam* tegese angendiko ora kelawan lisan, muhal yen disuwek. wajib dzat Allah *qodiron* tegese kang kuwoso<sup>8</sup>, muhal ingkang apes. wajib dzat Allah *muridan* tegese kang kerso, muhal kang keserek. wajib dzat Allah *aliman* tegese angaweruhi ing suwiji<sup>2</sup> kang samar kang dhohir, muhal kang bodoh. wajib dzat Allah *hayyan* tegese kang urip, muhal anging mati. wajib dzat Allah *sami'an* tegese kang *3b/angerungu*, muhal ingkang tuli. Wajib Dzat Allah *Bashiron* tegese kang ningali, Muhal ingkang Wuto. Wajib dzat Allah *Mutakaliman* tegese kang Ngendiko, Muhal Inggang Bisu. Utawi sifat wenang Keduwe Dzat Allah iku sawiji. Ikilah rupane: wenang Dzat Allah agawe sawiji<sup>2</sup> alam lan ninggal agawe, alam Muhal yen Wajib . Utawi anapun sifate Nabi kang Kelebu ing maknane Muhammadun Rusulullah iku wolu Ikilah rupane.

Utawi sifat Wajib Muhale Rosul Iku nenem, Wajib Rosul opo Shiddiq tegese bener pituture, Muhal yen Goroha. Wajib Rosul Opo Amanah tegese den percoyo nekaaken pokone *4a/dzat Allah* Muhal yen Cidero. Wajib Rosul *tabliq* tegese nekaaken ing hukum kang lima. Muhal yen ngurangi hukum ingkang lima . Rupane hukum lima iki : Wajib ,Sunah , Haram, makruh , wenang.

Utawi sifat Jaiz Muhale Rusul iku roro Rupane wenang Rosul Ketekanan sifat kang bongso menungso kaya Lara kang Dengen lan mangan lan nginum lan rabi ing wong wadon lan turu kelawan matane bahe Ora turuw galihe lan sepadane kabeh endi sifat kang bongso menuso lan Muhal

yen Wajib Muhal Rosul dadi pengeran sebab karep mangan nginum turu rabi. Utawi anapun sifat 20 kang dihin mahu iku den /4b/dum dadi patang Duman. Suwiji iku sifat *nafsiyyah* lan kapindo iku sifat *salbiyyah*, lan kaping telu iku sifat *maani*, lan kaping pat iku sifat *maknawiyah*. Utawi dum2mane<sup>11</sup> sifat nafsiyyah iku suwiji rupane wujud. Utawi dum2ane *salbiyyah* iku limo rupane *qidam*, *baqa mukhalafatulihawaditsi wa qiyamuhu binafsihi wahdahniyyat*. Utawi du2mane sifat *maani* iku pitu rupane *qudrat, iradat, ilmun, hayat, sama', bashar, kalam*. Utawi dum2mane sifat *ma'nawiyah* iku iyo pitu rupane *qodiron, muridan, aliman, hayya, samian, bashiron, mutakaliman*. Maka nuli den ringkes maneh rongpuluh iku dadi ro2 rupane *istighnak, iftiqor*.

/5a/Utawi anapun dum2mane *istighnak* iku sewelas lan du2mane iftiqar iku songo. ikilah Rupane

| Iftiqor   | Istighnak   |
|---|---|
| Salbiyyah }<br>wahdaniyyat }<br>Maani } qudrat, iradat<br>hayyah } ilmun,<br>qadran, muridan }<br>Maknawiyah }<br>Aliman, hayya } | Nafsiyyah } Wujud<br>Baqa,<br>qidam }<br>Salbiyyah }<br>mukhalafatulihawaditsi }<br>Walqiyamuhu } binafsihi<br>Maani } Ma'nawiyah } |

/5b/

|   |   |
|---|---|
| Lan sifat kang manjing ing iftiqor<br>Iku ro2 suwiji iku anyare alam Lan kapindo iku ora ngelabeti suwiji wiji ora kelawan watek<br>Muhal yen ngelabeti kelawan quwwat<br>iyo iku manjing ing istighnak dadi<br>telu den arani kelima sigar karena muhale quwwat iku manjing istighnak dadi jangkep telu. | lan sifat tur wenang ing istighnak iku telu suwiji wenang Allah agawe suwiji <sup>13</sup> alam lan tinggal gawe alam lan kapindo iku agawe suwiji-wiji ora kelawan amrih muhal yen amrih |
|---|---|

/6a/Maka dadi mu'takod kang manjing ing maknane lafadz *Laillahailallah* iku seket, lan kang manjing ing maknane lafadz Muhammadu rosulullah opo ngimanaken ing sekabihe poro Nabi. Lan ngimanaken ing sekabehe Malaikat lan Ngimanaken ing sekabehe kitab satus papat kang bongso Langit. Lan ngimanaken ing anane dino qiyamat. Mangka dadi ana muktakod kang manjing ing maknane *La Ilaha Illallahu* iku seyket, lan kang manjing ing maknane *Muhammadurosulullah* iku rolas dadi jumlahe ana muktakod sewidak roro lamun ora aweruhi ora Afshoh imane wong iku karena hukume maksih bisa

Syahadat Kalimah beloko ora weruh maknane iyo iku mergone ora Afshoh. *Wallahu a'lam*

/6b/Bismillahirrahmanirrahim

Utawi pertingkahe ngamalaken dzikir ismu dzat iku atas dedalan *Thoriqot naqsabandiyyah kholidiyyah mujaddadiyyah* iku lungguh ngaga banyu wudlu tur ono anggon kang suci serta madep qiblat, lan kelawan lungguh tawaruk ngiwa supaya parek maring ati shanubari serta ngeremaken matane karo lan den kumpulaken ponco deriyane kang limo maring jerone ati shanubari keroni ati shanubari iku enggone ati nurani lan enggone ati haqiqi haqiqote kang bongso menungso ikulah sebab siro pandeng kelawan ponco deriyo kang limo. Maka nuli moco *astaqfirullahil adzim* ping limo utowo ping limolas utowo ping selawe /7a/Serta den tekataken taubat sangking sekehe duso<sup>15</sup> maksiyat kang dhohir lan kang batin. Maka sakwuse iku nuli moco fathihah sepisan lan *qul hu fi* (al ikhlas) ping telu lan soronge den moco pisan serta iling atine shanubari maring dzate Allah kang ora kena den emper-emper ora kelawan upama lan ora nuli ngaturaken umpamane ganjarane olehe moco fathihah sepisan lan *qul hu* ping telu iku mau maring *Hadarat Maulana Syekh Muhammad Bahauddin Naqsibandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Qoatsallahu Sirrahu* serta den tekataken syekh lan guru iku kaya ana ngarepe mengkono lan niyato njaluk marang syeh lan guru kang dadi sebabe tekane awairo maring dzat Allah kang ora kena den emper-emper ora kelawan upama maka sawuwse iku maka nuwli /7b/Den temoaken pucuke ilate maring cetoke lan den temoaken lambene ngisore kelawan lambe duwur e maka siro tekadaken yen siro iku wes mati lan setuhune nafas ingkang ana akhire nafas kang melebu iku ojo kasi metu lan kang metu ojo kasi melebu tegese mepeti nafas lan siro tekadaken ora ana kang aweh syafaat maring dzat Allah anging Syaikh Lan guru aweh syafaat lan aweh Thoriqot maring siro maka sakwise iku maka nuli den kumpulaken tingal iso ana ingdalem ati sanubari maka siro Tawajjuhaken ati iro tegese den adepaken maring dzat Allah kang ora keno den amper<sup>2</sup> ora kelawan upama maka nuli siro ucapaken ingdalem sejerone ati sanubari opo lafadz /8a/Ikilah tuduhe malih aksara telungpoloh, (ا) Iku dzat Allah (ب) Iku Muhammad (ت) Iku Malaikat (ث) Iku makhluk (ج) Iku bapak (ح) Iku badan (خ) Iku kang genowo (د) Iku dzat Allah (ذ) Iku sifat Allah (ر) Iku wujud Allah (ز) Iku af'ale Allah (س) Iku rohsonne Allah (ش) Iku Rohsonne rohso<sup>16</sup> (ص) Iku tetep langgeng (ض) Iku langgeng (ط) Iku suwiji (ظ) Iku amadangi (ع) Iku nyata ing petenge (غ) Iku anungkulake (ف) Iku munafiq (ق) Iku nyata sekabihane (ك) Iku pangucap tan huruf tan suwara (ل) Iku kang dihin (م) Iku rohso (ن) Iku cahya (و) Iku kang teko (هـ) Iku jenenge (لا) Iku Allah Muhammad (ء) Iku Muhammad Allah (ي) Iku dzat mutlaq /8b/ Puniko sholat ingkang luwih Ghoib saking kanjeng sunan Giri kedaton sholat wong ahli Haqiqat kang entah waktu limo kang ora kelawan ruku' sujud ikilah rupane lan iki niyate : niyat ing sun sholat shubuh rupane putih lungguhe ing sulbi tegese igo wekase nabi Adam Alahi salam Rokaate roro nyetekaken badan kelawan nyawa *La Ilaha Illallah huwaallah*. Niat ing sun sholat dzuhur rupane ijap lungguhe ing puser nabi Ibrahim Alaihi Salam rokaate papat nyetekaken ing tangan ro2 lan suku ro2 *La Ilaha*

*Illallah huwaallah.* Niyat ingsun sholat Ashar Rupane kuning lungguhe ing ati nabi Nuh Alaihi Salam rokaate papat nyatakaken dada gigir lambung kiwo lambung tengen *La Ilaha Illallah huwaallah /9a*/Niat ingsun sholat maghrib rupane abang lungguhe ing menike mata Nabine Musa Alaihi Salam rokaate telu nyatakaken bolongane irung ro2 lan cangkem *La Ilaha Illallah Huwaallah.* Niat ingsun sholat isya rupane ireng lungguhe ing kepala Nabi Isa Alaihi Salam rokaate papat nyatakaken mata ro2 lan kuping ro2 *La Ilaha Illallah huwaallah* puniko sampun wani wani kawetu ing tiyang katah<sup>2</sup> sampun den dzohiraken ujar puniko sebab pumo<sup>2</sup> niki jumat iku syahadat e Syaikh Syamsu sembahyang seqadarane linebur dening Allah opo dosane sewu sewidak ro2 tahun iku linebur dusane dzat Allah kang ngelebur *La Ilaha Illallah huwaallah*

*/9b/Bismillahirrahmanirrahim*

Kaweruhana ikilah ilmu kasepuhan arane tedak saking kanjeng Sunan Giri kedaton sing sapa wonge amundi<sup>2</sup> ilmu iki lamun mati iku luput basah jisime tegese ora bosok jasade kang ana jero kubue malah<sup>2</sup> lamun katerimo topone iku. jasade kang ana jero kuburan iku den gowo malaikat maring baitul muqoddas tunggal kelawan para Nabi para Wali para Mukmin<sup>2</sup> kang malih iku dzat den arani seliran iya iku manungso kang sampurno jisime iya iku wong kang sampurno ilmune sampurna lakune selamat dunyo ing akhirat munggah suwarga tanpa kiro-kiro ganjarane pengeran */10a*/Maring wong iku kang mudi<sup>2</sup> kang ilmu iki tegese imanaken ing ilmu iki, anapun tapane iku pitung perkoro. Suwiji iku ngurangi mangan, lan kapindo iku ngurangi turu, lan kaping telu kelakune kang perdu, lan kaping pat iku ngelakoni kang sunnah<sup>2</sup>, lan kaping limo iku ojo cidero ing janji ing menungso, lan kaping enem iku tulung ing wong susah kang mukmin, lan kaping pitu iku istoaken ing guru lan perintahe guru lan abakti ing guru kelawan badane utawa kelawan artane kerono guru iku badale Rosulullah lan den arani yapa arwah kang aweh munfaat dunyo akhirot kerono guru iku amelekaken ing wong kang picek atine lan aweh nikmat kang gede kerono ilmu iku kelebu nikmat */10b*/Kang gede lamun siro kelakone iyo lakonono kang pitung perkoro insyaallah ta'ala aja mamak, iki rupone ilmu kang den kaweruhi. tatkala bumi langit durung ana maksih padang awang<sup>2</sup> uwung<sup>2</sup> cegah maksih peteng sedurunge ana kaniskara kabeh malaikat, jin, setan menungso, lan liyane kabeh iku durung ana amung gusti dzat kang maha suci iku kang ana jerone murtabah ahadiyyah tegese maksih durung nyata sifat kang bangsa maklum tegese Nur Muhammad durung nyata tegese nama Allah, nama Muhammad iku durung nyata maksih muhung dzat mutlak durung berahi durung kersa agawe maklum murtabate *ahadiyyah la takyun* tegese durung nyata */11a*/Saweneh maksih den arani bangku malamanik surya adi arani gusti Allah. maka nuli kagentenan murtabah alam wahdah iya iku ta'yun awal iku wiwitane madangi tegese wiwitane nyatane dzat sebab wus kersa agawe maklum dadi kenyatahane dzat mutlaq dadi amadai ing awang<sup>2</sup> uwung<sup>2</sup> kabeh kaya damar iya den arani qodil sakmerica binubut gedene tegese suwtya gumantung tanpa centelan madangi angebeki jagat iya qandil iya lintang jawhar awal iya roh idofi iya nur sajeronne qondil isine banyu bakale wijine

kang tumedak ing alam dunyo kabeh. maka nuli kagentenan alam murtabah alam wahidiyyah lajeng adhek bumi langit kang dadi bumi iku banyu ing jerone qondil. maka nuli */11b*/Kegentene murtabah alam arwah tatkala nyawa maksih kempel dadi siji dene werno durung rupa serupone nyawa maksih kumpul dadi siji. nuli kagentenen murtabah alam misal tatkala dzat Allah amisah, ing nyawa kang kempel serta den jenengaken dewe<sup>2</sup> iku tegese alam misal. nuli kagentenan murtabah alam ajsam iya iku tatkala dzat Allah manjingaken nyawa maring jisiman serupane kang dumadi kabeh pinajiaken nyawa iku maring jisime tegese alam ajsam. nuli kagentenan murtabah alam insan kamil tegese wus dadi dumadi kabeh isine alam dunyo kang samar lan kang katon pada urip kabeh saking kuasane gusti dzat kang maha suci iya iku */12a*/teges alam insan kamil suwiji iku bapa Nabi Adam kang dumadi dhihin den weruhaken ing jenenge ilmu tudu kang dumunung ana ing badan kabeh iya iku sejatine kalimat ro2 kang dadi wite ilmu kabeh arane kalimat ro2 iya sejatine dzat lan sifat. lan banyu patang perkoro iku ingsun panjiaken regone iki rupane banyu nur, wadi, madi, mani, manikem. maka nuli dawuh malih gusti Allahmaring Nabi Adam nafsu kang petang perkoro siro kaweruhane kang dhihin nafsu luwwamah ireng rupane dununge ing waduk pelawaane ing cangkem pujine *La Ilaha Illaallahu* ing iku sempurnane pengucap lan pikir-pikir. lan kapindo iku nafsu */12b*/amalah abang rupane dununge ing ati pelawaane ing irung pujine iku Ya Allah Ya Muhammad iya iku sempurnane siro lan pikir. lan kaping telu iku nafsu suwiyah kuning rupane dununge ing rempelo pelawangane ing kuping pujine Ya Allah Ya Allah sampurnane sir lan budi. lan kaping pat nafsu Muthmainnah putih rupane dununge ing utek Shallallahu Alaihi Wasallam ing mata pujine *yahu-yahu* iku sempurnane rahsa. maka dawuh malih gusti Allah maring Nabi Adam roh patang perkoro edam iku siro kaweruhane kang dihin iku roh jasmani ireng rupane dununge ing waduk pelawangane ing cangkem pujine *La Ilaha Illallahu*. */13a*/lan kaping pindo iku roh robbani abang rupane dununge ing ati pelawangane irung pujine Ya Allah Ya Muhammad, lan kaping telu iku roh rohmani rupane kuning dununge ing rempelo pelawaane ing kuping pujine Ya Allah Ya Allah, lan kaping pat iku roh idafi putih rupane dununge ing utek Shallallahu Alaihi Wasallam pelawangane ing mata pujine *yahu yahu*. maka dawuh malih gusti Allah maring Nabi Adam hey Adam sukma petang perkoro iku siro kaweruhane kang dihin sukma murba rupane ireng dununge ing wadhuk pelawaane ing cangkem jumeneng dadi jekso ana ing sajeronne raga amertah ing nafsu luwwamah tunggaane jaran nafas */13b*/pujine *La Ilaha Illallah*, lan kaping pindo iku sukma wesese abang rupane dununge ing ati pelawangane ing irung jumeneng dadi patih ana sajeronne raga amertah ing nafsu amarah tunggaane jaran tanafas pujine Ya Allah Ya Muhammad, lan kaping telu iku sukma langgeng kuning rupane dununge ing rempelo pelawangane ing kuping jumeneng dadi pengulu ana sajeronne raga amertah nafsu suwiyah tunggaane jaran nafas pujine Ya Allah Ya Allah, lan kaping pat iku sukma luur putih rupane dununge ing utek Shallallahu Alaihi Wasallam pelawaane ing mata jumeneng dadi ratu ana sajeronne raga amertah



mutmainnah tungguane /14a/ Jaran nupus pujine yahu yahu. tamat *wallahu a'lam*

Punika engkang anggon2 kang ginawa mati iku nem perkoro

Kang den iku guyu sepisan kanggo selawase Urip

Lan kapindo iku melaku sak tindak an

\* kang kaping telu iku ningali sak gede netera

\* Lan kaping Pat nginum sak cegelukan

\* Lan kaping limo mangan sak pulukan

\* Lan kaping nem nyandang sak suwak.

Anapun wiyose ngicap sepisan iku ngucap *La illahailallah Muhammaaddur Rosulullah*

Anapun wiyosi mlaku sak tindak an iku sholat limang waktu.

Anapun wiyose ningali sak kedip netera iku makrifate ati marang dzate Allah, apapun wiyase /14b/nginum sak ceglukan iku ngimanaken wujude Allah lan ngimanaken utusane allah. apapun wiyose mangan sak puluk an iku muji ing Allah kelawan Alhamdulillah.

Anapun wiyose nyandang sak suwal iku nerimo atine eng pandume Allah lan purba ne Allah apapun kelakohane iku Patang perkoro ikilah rupane, Isarah tegese Ojo rumongso dwe opo2.

Shobar tegese nerimo pandume Gusti Allah. madep dzate Allah, Ojo mikir ing liyane. ridho tegese ora mikir barang kang wes ilang koyo dene shodaqoh marang wong liyo ora den angen2 koyo buwang tahi lan uyuh mengkono insyaallah minalaminin tamat *wallahu a'alam*

/15a/ Iki ilehe *antal maksudi wa ridhoka matlubi* tegese he pengeran amba sampian ing kang kula sejalan rido tuan kang kula superih maka nuli siro tawajuhaken ati ira maring dzat Allah tegese madep maring dzat Allah belaka aja eling ing liyane dzat Allah maka nuli siro ucapaken ing jerone ati sanubari opo isim dzat iki. Allah Allah Allah meksih mepeti nafas bahe iku dzikir Allah zikir Allah ping limo atawa ping limolas atawa ping selawe kiro2 ucule nafas iku dzikir tibo ganjil uculaken nafas iku alon-alon aja kasi mengkis2 maka sawuse ucule nafas maka nuli maca dunga iki *allahumma aghfirli khathiati wa as a lukal ahdi* iku ping telu nuli dzikir *La ilaha illallah*, ping selawe /15b/Lan dzikir *La ilaha allahu huwa Muhammad* ping selawe, lan dzikir yahu Allah Allah amanahu ping selawe, lan dzikir Allah Rasulullah illallah wujudu Allah La ilaha sifatul wujud ping selawe. Tetapi iku ora mepeti ambekan saha kena bari lumaku iya kena atawa bari tandang gawe kena atine bahe eling dzikir senajan lisane guneman iya kena tetapi mungguh utamane iya karo lungguh mengkunu iku nisbat kesusu lamun ora kesusu iya kurang utama.

Punika bab syahadat, lan dihin syahadat partimah ikilah wacane *asyhadu* inni ruhani jahanni partimah linuwih esteri linuwih tursandane dzat Allah pandil manik johar awal tuduhe cahya hakikote Rosulullah wala suwe sifat Jamal, /16a/ Sifat jalal kang ni elok partimah eteri linuwih panutane wadon sejagat setuhune wadon pangestu lanang *la ilaha illallah muhammaddurosulullah*. Punika syahadat paling paidahe lamun teka dino wekasan iku ora lali eling bahe ikilah syahadate. Paling sejati sajeronne pati aku eling badan kusukma wesesa rahsa nyawaku sukma rahmani nafasku sukma jasmani cahyaku sukma nurani padang sajeronne wening sumalehku hadi kasukma dai jalma hadi luwih mengku aku eling nembe iku aku iya iling. Punika

syahadat saksi kang luwih keparek maring dzat Allah ikilah syahadate *asyhadu* saksi oleh ing panerima luluh bumi labete ora ana kerasa terang mulya dadi /16b/sukma tan kena ing pati mulya sang katingalan. Punika syahadat pangalepasan saking kanjeng sunan ngampel gading denta ikilah syahadate, badan tan ana kari lawang murtan ana murtan katon murtan katingalan murtanpa wayangan ora samar mergane pati eling serupane yahu Allah. Punika agem2man sakarotul mauti supaya gampang yen sakarot iki wacane yahu sih kumpuling hurip getih ketampunan kunu putih dzat rat sejagat kabeh iku wiwitan dzat les tanpo wekasan Allahu akbar. Punika agem2man derapun aja bosok jasade lan aja ambu yen wus mati ikilah wacane yahumut putih sampurnane badan *la ilaha illallahu muhammadun rasulullah* yahu sampurna huw huw. Punika syahadat /17a/pangelepasan saking sunan luka jaya jaga kali, ikilah syahadate *asyhadu* kahanan ingsun Allah pengeran ingsun setuhune ora ana anging ingsun kang badan nyawa-nyawa iku ingsun kang anduweni nur hidayatullah eling elingles ing ati ilinge iling ing natera lan laptan ana kerasa yahu Allah yahu Allah. Punika syahadat sakarot, *asyhadu* jati kurungan jati sukma jati rido ing urip ingsun sumirat ing cahya ratna gumilang gilang tekaku perdulungaku dzat les hu illallahu akbar. Punika syahadat wong mulih maring karamatullah ikilah syahadate Muhammad winadahan sari sarwi sarining edus sinelehaken sarwi winuwung ing banyu qudratullah setuhune /17b/ingsun dzat mutlak kineramasan ing agama islam sinisikan ing sholat linadu ing cahya les hu les alam jabarut pinedem ing cahya rokaate pinayungan ing tunggul manik wetu ingsun saking kubur ningali ing masjid gumantung tanpa centelan yahu aran dzat Allah. punika ginawe misik wong mati tegese arep mati iki kang winaca, sirening manjing sarira ening tetep jumeneng langgeng sabdaning angen2 tansah purba wesesa iling ganda kari rahsa arum tibanang arum amulih ingsun maring lawang ghoib dzat les tega maring alam padang. Punika ingaranan nikah batin tegese nikahe roh kelawan jasad tegese badan lan nyawa ikilah niyate, niat ingsun angawinaken badan kelawan /18a/ nyawa badan sumurup ing sukma ratna les tan katingalan awang awang uwung uwung ana masjid gumantung tanpa centelan *la ilaha illallahu muhammadun rasulullah asyhadu ahdad syahadat kawin suci Allah kawin batin jabarail kalian ingsun Allah rasulullah wali ingsun yahu Allah yahu Allah*. punika kanjeng sunan Sasmata giri gajang amejang ing anak putu iki kang den wejangaken.

Mati, tinggal, iling, mulih. Mati kang mati iku nafsune kaya obah2 karep opo2 wus ora duwe. Tinggal kang tinggal iku dunyone bacane anake artane omahe kebu sapine bebek ayame tegal sawahe iku kabeh /18b/den tinggal liyane akhirat. Iling kang ilang pancadiriyane kang limo tegese wus ora ngucap ora ningali ora ngerungu ora mambu lan ora ngerasaaken opo2. Mulih kang mulih iku rahsane tetep langgeng tanpa owah2 bali asal kaya maune nalika kaya maksih murtabat ahadiyyah.

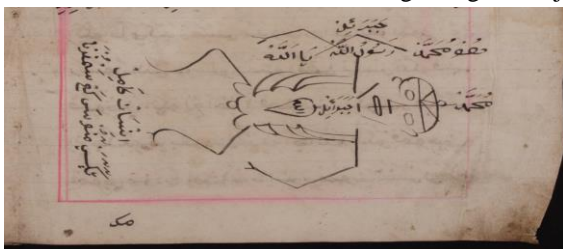
Punika syahadat kang wus kasebut arep iko awit syahadat paling tumeka maring nikah batin iku puwma2 den afadna saben2 waktu aja den lali2 tegese den wiridna ing saben2 waktuw serta eling ing sirnane sifat rong puluh maring isim dzat tegese lafadz Allah ikilah rupane sifat rong puluh

/19a/

| Ilallah  | Ilaha  | La  |
|--|--|---|
| Wahidiyyah<br>Iradat muridun<br>budi<br>Ira iku karep<br>kelawan dzat<br>Allah | Wahdat<br>Ilmun alimun<br>Ati ira iku<br>weruh kelawan<br>dzat Allah   | Ahadiyyah<br>Hayawat<br>hayyun<br>Jisim ira iku<br>urip kelawan<br>dzat Allah |
| Alam ajsam   | Alam misal   | Aliman arwah  |
| Basar basirun.<br>Mata ira<br>Iku ningali<br>kelawan<br>Rasulullah             | Samak samiun<br>kuping<br>Ira iku<br>ngerungu<br>kelawan<br>Rasulullah | Qudrat qodirun,<br>obahe<br>Jasad ira iku<br>kelawan dzat<br>Allah            |

Insan kamil, kalam mutakallim, lisan ira iku angucap kelawan Rasulullah. Iya ikulah ilmu ing kang luwih ghoib kang den agem /19b/Para wali tanah Jawa sedaya para auliya ing kang sampun sampurna i'tiqode sedaya puma2 den gemi den nastiti anyimpeni aja kawetu ing wong akeh yen durung aji tunggal guru puma2 aja kasi kebacut gunem buka2 ing wirasa iki yen salah tanpa dadi marakaken kufur.

Ikilah kaweruhana apa mulane mayyit iku den sholataken takbire ka' papat. Maka jawabe mengkene kerana asale manungsa iku kedadehane saking asal petang perkara iki rupane geni, barat, banyu, lebu, nisbat perlambah/perlambang, qohhar, jalal, jamal, kamal, nisbat sifat, daging, getih, mani, rahsa, nisbat kenyataan /20a/ utawi takbir papat iku kang den sirnaaken jahar petang perkara rupane iki nafsu, hawa, syaithan, dunyo. Keronu wong mati iku ninggal dunyone, mati nafsune, ilang hawane, sirna syaithane. anapun nafsu iku petang perkoro luwwammah, ammarah, suwiyyah, mutmainnah. luwwamah sirnane maring sifat Jalal, ammarah sirnane maring sifat jamal, suwwiyah sirnane maring sifat fahhar, mutmainnah sirnane maring sifat kamal. anapun sifat jalal dadi putihe mata, sifat jamal dadi kuninge mata, sifat qohhardadi irenge mata, sifat kamal dadi wayaane mata, benyar sirtunjuk urip selawase tanana pati sampurna Allahu Akbar. /20b/ Lamun wong nyalati ing mayit ora weruh ing kag petang perkoro ing kang den ilangaken maksih siya2 anyalati mayit dadi tingkahe kaya den iwak den tuba maka ora manfaati pisan-pisan ing mayit mulane den tekadaken sajeronu ati awak sirnane. Patang perkoro iku mau rupane nafsu, hawa, syaithon, dunyo. Lan malih kaweruhana deniro ing setuhune nafas iku angin tegese angin iku nyawa iya iku alam shogir tegese tegese alam kang cilik iya iku panguwasane jisim keronu iku ingkang aningali ing kang angerungu ingkang ngucap ingkang ambu kang muna kang muni tegese alam shogir e iku rohe jisim iya iku kanugerahan arane tegese dadi kenyatahane dzat Allah iyaku durung sempurna iki mergane sumpurna iku dzat Allah anceneaken /21a/Meligi kang ana sajeronu



garbane anak Adam iya iku ingarane dadi lan sajeronu dadi iku qolbu lan sajeronu qolbu iku jantung lan sajeronu jantung iku budi lan sajeronu budi iku jisim lan sajeronu jisim iku iku sukma lan sajeronu sukma iku rahsa lan sajeronu rahsa iku Allah kang satuhune tegese obahe jasad ira iku kelawan ruh lan obahe ruh iku kelawan sukma lan obahe sukma iku kelawan rahsa lan obahe rahsa iku kelawan dzat Allah. Anadene dada iku wastane Islam, qolbu iku wastane Iman, lan jantung iku iku wastane makrifat, lan budi iku wastane dzikir, lan jisim iku wastane sukma, lan /21b/sukma wastane dawwa. iya iku kang aran ati puad tegese ati kang luwih putih kang ora keno goroh keronu pengendikane Allah ta'ala makadayaifuadu mara a tegese ora ana goroh apa ati fuad ing barang kang aningali iya iku kang aran ati nur kang aran ati rahsa lan ati sukma lan ati sampurna iya iku rupane pengeran tegese kang dadi kenyatahane pengeran iya iku tunggale urip kabeh iya iku kang den gorokaken deneng wong singgih-singgih kabeh para wali tanah Jawa sedaya. Maka nuli nembang Syekh Juned lan ngendika pengeran ing panggung ya Syekh Juned ingsun menggeh mengkene tegese nafas iku jabarail iya iku Rasulullah iya iku ing kang muni iya iku sejatine Muhammad dene aneksani sekabehe. /22a/Ana dene nyawa rupane iku nyawa ana ing ati kang ening tegese peningale nyawa iku ana ati kang eling. Ana dene kang ingaranan mata kepala iku tinggal kang tanpa tuduh iya iku pahesan kiwala arane. Ruh idofi iku jenenge cahya tegese cahya iku rahsa tegese rahsa iku mani iya iku tegese kang aran banyu urip uripe saking ati agnyana tegese ati rahsa. Ana dene kang aran ati fuad iku asal saking baital makmur iya iku sukma kang tetep ing nupus tegese nupus iku sir tegese sir iku nuqod tegese nuqod iku puji kang ana ing ati kembang gedang iya iku kang aran dzat mutlak iya iku rupane. /22b/ Wesesa iya iku kang muji pinuji iya iku kang aran pamuji iya iku kang aran Muhammad iya iku permadi dumadi iya iku kaya kang kaca pengeran pan ora kaca pengeran iya iku sampurnane sembah lan puji tan kaca kawula gusti. Utawi alam shogir tegese alam kang cilik iya iku atine wong mukmin kang nerima sih kanugerahane dzat Allah iya iku lamun tan iling ing puji kang patang perkoro iya iku kang aran pati sajeronu urip rupane puji patang perkoro iku ati anerimo san rumangsa ora duwe karep opo2 ora duwe pangaweruh ora duwe kuaso ora ndue urip dewe kabeh iku kelawan dzat Allah. Dadi kaya wong mati mengkono kerana wong /23a/mati iku ora ndue karep ora ndue pangaweruh ora duwe kuaso ora duwe urip. Utawi nafas iku sukma pamujine iku tanpo rupo tanpa warna den ati2 siro maka ilinge siro aja laina keronu pemujine nafas iku iline iku anunggal dadi sawiji keronu lamun metu nafas iku metu ngiwa pamujine ikudunya pamujine kaya gedah maisi madujati iya iku amuji ing Rasulullah. Lamun metu nengen nafas iku pamujine iku ing akhirat pamujine iku kaya madu ing jeladeri bapa den eling aja laina iku pamujine amuji ing dzatu Allah. Utawi metune nafas lan manjike /23b/ nafas maka iku amuji yahu tegese lamun manjing iku ya. Lamun metu iku hu maka rohina wengi unine iku yahu yahu iya iku kang aran alam Tauhid. Tegese taline urip lan tetengere urip iya iku jeneng urip iya iku kang aran syahadat du2 kalimat. iya iku kang aran syahadah muni dewe iya iku ana Allah, Muhammad, Jibrail, rupane iki

/24a/Maka kaweruhaka pujine naksabadiyyah arane iki lafada: *huhu lahu illahu*, tegese maknane lafadz iki mengkene: iya iku dzat Allah tetapi dudu iku dzat Allah anging iya iku dzat Allah, dadi kaya upamane papan keterapan tulis kaya kayu kapuwanan usike iku kaya dudu nyarat kang katingale iya iku kenyataan keywala. Utawi kang den upamaaken mengkonono iku usike ati utawi kang meseso iku kang sifat maha suci ora serupo kelawan sifate kawulo dening kawulatan serupo lan lan rahsaning kang meseso iya iku kang binuko hale para wali sedaya lan para Syekh sedaya sejatining iya iku kang aran sampurnane pangaweruh kang sebenere. *Wallahu a'lam*

/24b/Punika hakikote *bismillahirrahmanirrahim*, utawi anapun tegese *Bis* iku iman, tegese *mil* iku tauhid, lan tegese *lahi* iku makrifat, *arrahamani* iku rupane dzat, *arrahami* iku mulyane dzat, utawi iman iku tulise ati, lan tauhid iku pajere ati lan makrifat iku ureng e ati. *arrahamani* iku rupane ati, lan *arrahami* iku mulyane ati, utawi kang aran ati iku dudu ati kang abang lan dudu ati kang ireng lan du2 ati limpa lan du2 ati rahsa lan du2 ati pasuh lan du2 ati jantung kang aran ati2 iku ati kang oleh ing panarimane nafas iya iku hakikote *Bismillahirrahmanirrahim*, sing sapa ora weruh ing hakikote *Bismillahi* iku durung islam /25a/ Hukume islam dhohire bae hakikote durung islam. punika qiblate wong sembahyang iku papat suwiji iku qiblate jasad, lan kapindo iku qiblate nyawa, lan kaping telu iku qiblate ati, lan kaping pat iku qiblate rahsa. utawi qiblate jasad iku madep maring watu Baitullah, lan qiblate ati iku madep maring Rosulullah, lan qiblate rahsa iku madep maring dzat Allah den arani agung iku maknane agung iku bedo kelawan sekabehe kang anyar, utawa maknane iku utawi kanugerahane dzat Allah iku ora kena den wilang-wilang /25b/Lan ora kena den pelanggeri utawa ora mengkonono maknane agung iku utawi siro iku kagugane dzatu Allah kerono urip iro lan mati ira lan liyane kabeh iku iya milike dzatu Allah kaya sifat ira miwah tingkah polah ira iku kanugerahane dzat Allah tegese kentahane dzat Allah lan titipane dzat Allah lan selangane dzat Allah tegese den selangi deneng dzat Allah tingkah polah ira iku, utawi hakikote siro iku ora duwe opo2 kabeh iku purwasesane dzat Allah lan aja rumongso duwe mewah tingkah polah siro iku kaya wong mati ora duwe karo ora duwe ikhtiar tingkah polah miwah pengucap ira peningal ira pengerungu ira lan liyane kabeh iku kersane dzat Allah kabeh maka dadi ana obah ira meneng ira weruh ira karep ira wujud ira /26a/Iku iya kelawan dzat Allah kabeh mulane sak tingkah pola iro iku ilinga kelawan dzat Allah bae. kapan wus mengkonono taqdire dadi sak obah musik ira mewah obahe wulu selemba iku dadi ibadah kabeh iya iku kang den arani ibadah kang ora anggap syarat wudhu lan ora nganggo syarat waktu ora anggon ora zaman iya kang den arani sholat daim. *wallahu a'lam*

Punika tuduhe sholat limang waktu kang ana ing awake dewe dununge. Utawi waktu shubuh iku ana ing shulbi tegese ing wekas, ujure qoul weneh ana ing adon2, lan watu dzuhur iku ana ing puser, lan waktu ashur iku ana ing dada qoul, weneh arani ana ati, lan waktu maghrib iku ana ing tangan /26b/Qoul weneh ana ing manike mata “ lan

waktu ngisak iku ana baital makmur utek. utawi waktu subuh iku anyatakaken petemune ruh lan jasad mulane rong roka'at , lan waktu dzuhur iku anyatakaken susu karo lan tangan karo mulane patang rokaat. lan waktu ashur iku anyatakaken bahu karo lan suku karo mulane iya patang roka'at “ lan waktu maghrib iku anyatakaken bolongane irung irung lan cangkem mulane telung roka'at, lan waktu isyak iku anyatakaken ing mata karo lan kuping karo mulane iyo patang roka'at, lan sunnah sholat witr rong roka'at iku anyatakaken ing alis karone mulane rong roka'at, lan witr kang sak roka'at iku anyatakaken bolongane ebum2 mulane sak roka'at. utawi sholat /27a/Ana ngadek iku anyatakaken aksara alif sangking<sup>46</sup> lafadz Allah, lan ruku' iku anyatakaken aksara lam awal, lan sujud iku anyatakaken aksara lam akhir, lan lungguh iku anyatakaken aksara ha anapun mulane ana wong sembahyang iya iku asale sholat.

/27b /Utawi sholat ngadek iku asal sangking geni utawi geni iku du2 kang murup mati iku dudu kang aran geni2 iku cahyane sifat qohharsifat qohhar haqiqot e afalullah amengko ing sifat lima rupane *qodiron, muridan, aliman,*



*hayyan, wahdaniyyah*. Utawi sholat ruku' iku asal saking barat utawi barat iku du2 barat2 iku du2 barat iku cahyane sifat jalal, sifat jalal iku hakikote asma Allah amengko ing sifat papat rupane. *Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat*. utawi sholat sujud iku asal sangking banyu du2 banyu kali utawa banyu segara du2 banyu iku cahyane sifat jamal, sifat jamal iku hakikote sifat Allah amengko sifat nenem rupane sama'. *Bashar, Kalam, Sami'an, Bashiran, Mutakaliman*. utawi /28a/Sholat lungguh iku asal sangking bumi tetapi du2 iku bumi2 iku cahyane sifat kamal , sifat kamal iku hakikote dzat amengko ing sifat limo rupane wujud. *Mukhalafatu lil hawaditsi wa Qiyamuhu binafsihi*. utawi geni iku dadi nyawa kito, lan barat iku dadi nafas kito, lan banyu iku dadi getih kito, lan bumi iku dadi badan kito, maka dadi ana manjing sirnane sifat rong puluh iku ana ing awake deweke lan ana ing mahiyahe sholat pisan. Maka sempurno jenenge wong urip sebab wus weruh lungguhe perkoro kang den ucapaken lan kang den lakoni iku ora liyane metu saking awake dewe bahe. Kerana ana pangandikane Allah Ta'ala ana ing Qur'an /28b/Walatakrobusholata waantum sukaro hatta ta'lamu mataquduna tegese maknane lafadz iku mengkene ojo parek2 siro ing sholat tegese ing panggonane sholat rupane masjid utawa langgar utawi siro iku kabeh maksih pada memdem kang den karepaken memdem iku du2 ngingum sajeng utawa memdem mangan kecubung ora kang den karepaken memdem2 iku lali maring dzat Allah anging tambane iku eling maring dzat Allah tegese tafakkur maring dzat Allah lan weruh karepe barang kang den

ucapakan rupane kaya takbir Allahu Akbar iku weruha karepe lamun ora kaya mengkono iku maksih kaya wong mendem upamane kerana ana pangandikane Allah ing kitab anisal muttaqin iku mengkene. *Waakbarul maasi anisyana /29a/Anillahi liannanisyana kufrun* tegese maknane utawi luwih gedene duso iku wong kang lali maring dzat Allah kerono setuhune lali maring dzat Allah iku kufur mulane ojo sumebaran mulane ilinga siro opo obah meneng iro iku ilinga maring dzat Allah kang ngubahaken lan kang ngenengaken kaya mengkono ruku' sujud ira iku iya ngerosoho yen dzat Allah ing kang ngeruku'aken lan ing kang nyujudaken puma2 ing kang iling aja ngeroso biso dewe maka siro fahamno siro opo dzon aja ora sak paran polah iro ilingo bahe maring dzat Allah minal aminina. putika pitakonon endi kang aranan dedala e pati. Lan endi sempurnane pati, lan endi sempurnane /29b/Urip, lan ora kang ginawa mati, lan ora kang tinemu ing pati. maka utawi jawabe, utawi dedalane pati iku limang perkoro ing kang dihin iling ora lali, ora pegat lan opo kang ginowo lan tan pangling tingale maring dzat Allah kaya kucing anginjen2 ing tikus mengkono ilinge atine serta aja iling ing liyane dzat Allah amung ilinga maring dzat Allah belaka awah gingsir aja lali tingale anging iling maring dzat Allah belaka. maka sing sopo menging tingale maring liyane dzat Allah tegese ora iling maring dunyone nalika indalem sakarot maka lamun mengkono dadi syirik dadi sasar patine wong iku. lan malih wong iku ilinga sakarate pati ilinga ing syahadat telung perkoro, kang dihin syahadat /30a/Sakarot arane, lan kapindo iku syahadat pakumpulan arane, lan kaping telu iku syahadat pelayaran arane maka utawi tuduhe kang aran syahadat sakarat iku tatkala aningali siro ing sejatine iku iblis la'natullah arane maka dikiro siro *La Ilaha Illallah*. lamun siro aningali ing cahya abang iku iya du2 maksih iblis uga maka ojo menging tinggal iro tegese aja kepecut ilinga bahe maring dzat Allah serta dzikiro Illallah2. maka lamun aningali siro ing cahya putih rupa kaya tuo kang karo maka iku iya du2 sejati maksih guda rencana uga maka nuli dzikiro siro *La Ilaha Illallah*, utawi dzikir *La Ilaha Illallah* iku ingarane syahadat sakarat, maka /30b/Sawuse iku maka nuli ana maneh cahya kang putih iku katingalan maka iya dudu iku maksih rencana bahe maka waktune iku siro dzikiro yahuw yahuw maka siro siro nakna tingaliro ing liyane dzat Allah tegese ilinga maring dzat Allah bahe serta dzikir yahuw yahuw maka sawuse iku maka nuli aningali siro peteng maka jerone peteng iku ana cahya kuning serembut suwiji gedene nerus langit pitu maka jerone peteng iku maka nuli ana cahya malih potih apadang ora kaya padange rohina tegese luwih padang maka ya iku ing kang becik2 siro ing kang tetep iling ira aja owah gingsir iya iku cahyane Muhammadiyya tegese Muhammad kang bongso nur pengeran kang bangsa utuse kang metu sangking awak iro dewe iya iku cahyane nafsu mutmainnah kang bangsa /31a/ Pengeran iya iku ing kang den enut iya iku cahyane iman hidayah iya iku ing kang tetep siro tekad ira aja iling ing liyane dzat Allah ing kang anging amung ilinga maring dzat Allah belaka maka dzikir sejerone ati bahe dzikir Allah Allah atawa yahuw yahuw aja lali maring dzat Allah pasraha ridho o yen den pundut ing gusti dzat kang maha suci. Tamat *wallahu a'lam*

Punika bab sifat rong puluh kang manjing ing sarero kabeh kang den gawe saha den kunci deneng parani wali kang dihin2(disik) tegese ora kawetu wong akeh kerono yen ora kelawan guru dadi marakaken kufur puma2 aja den udhaken wong kang ora tunggal guru, ikilah rupane: wujud iku iku anan kita iki, qidam iku jisim kito iki, baqo' iku /31b/ana daging kito<sup>59</sup>, *mukhalafatu lilhawadisi* iku ana ing utek kito, waqiyamuhu binafsihi iku ana ing getih kito, wahdaniyyah iku ana ing balung kito, qudrot iku ana ing budi kito, irodad iku ana ing pikir2 kito, ilmuni iku ana ing suksum kito, hayyawah iku ana ing tuhid kito tegese pancere ati kito, sama' iku ana ing limpa kito, basar iku ana ing pusuh kito, kalamiku ana ing jantung kito, Qodiron iku ana ing ginjel kito, muridan iku ana ing kaketek kito, aliman iku ana ing ati kito, hayyan iku ana ing getih kito, sami'an iku ana ing getih kito kang kuning. bashiron iku ana ing getih kito kang ijo, muttakalliyani iku ana ing getih kito kang putih. utawi anapun bab /32a/pituduhe aksara telung puluh ana ing awake ikilah rupane (ا) iku iman, (ب) iku wiwitan, (ت) iku wekasa, (ث) iku ganjaran, (ج) iku elok, (ح) iku amuji, (خ) iku amiti, (د) iku tanda, (ذ) iku eling, (ر) iku aningali, (ز) iku aweruhi, (س) iku maha suci, (ش) iku syukur, (ص) iku bener, (ض) iku nyata, (ط) iku ngulati, (ظ) iku nyana, (ع) iku bukti, (غ) iku rogob, (ف) iku belabuh, (ق) iku karepku pada, (ك) iku karep, (ل) iku sukma, (م) iku angasihi, (ن) iku padang rizqi, (و) iku aweh rizqi, (هـ) iku tuduh merga kang bener, (ي) iku panurun cahya, (ء) iku tetemu suwarga tunda songo, (ي) iku iya gampang iya padang iya teguh iya rahayu iya waras iya tur dawa umur<sup>60</sup> ikilah /32b/ Tuduhe malih aksara telung puluh: (ا) iku jenenge waktu (ب) iku wiwitane waktu (ت) iku wekasane waktu (ث) iku ganjarane waktu (ج) iku enggone waktu (ح) iku asihe waktu (خ) iku panggone waktu (د) iku tandane waktu (ذ) iku ilinge waktu (ر) iku tingale waktu (ز) iku murahe waktu (س) iku sugeh waktu (ش) iku syukure waktu (ص) iku benere waktu (ض) iku bendune waktu (ط) iku pamerihe waktu (ظ) iku nyatane waktu (ع) ghofurane waktu (غ) iku lubane waktu (ف) iku gedhonge waktu (ق) iku agunge waktu (ك) iku karepe waktu (ل) iku sukmane waktu (م) iku bumine waktu (ن) iku cahyane waktu (و) iku pawehe waktu (هـ) iku tuduhe waktu (ي) panemune waktu (ء) iku pepeke waktu (ي) kabehe waktu.

#### Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

### Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G.* 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

(Times New Roman 10, Regular, spasi 1, *spacing before* 6 pt, after 6 pt).

